

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Research (SSR)* dengan desain A-B-A. Desain A-B-A memiliki tiga tahap yaitu *baseline 1 (A-1)*, intervensi (B), dan *baseline 2 (A-2)*. Pada tahapan kondisi yang terdiri dari A1 (*Baseline ke-1*) yaitu merupakan kondisi dasar dimana pengukuran target behavior. Kemudian ada fase intervensi yang merupakan kondisi subjek diberikan perilaku dan selanjutnya, A2 (*Baseline ke-2*) sebagai evaluasi bagaimana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap subjek. Hasil evaluasi dapat menunjukkan apakah intervensi yang diberikan memberikan pengaruh positif pada subjek membandingkan kondisi subjek baseline-1 dan baseline-2. *baseline 1* pada penelitian ini adalah kondisi awal subjek dalam melaksanakan tahapan *toilet training* sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Tahap A-1 dilaksanakan sebanyak 3 sesi dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Tahap B atau intervensi merupakan pembelajaran *toilet training* dengan menggunakan teknik *modeling* yang dilakukan selama delapan sesi. Tahap A-2 atau *baseline 2* merupakan pengamatan kembali atau pengulangan *baseline 1* yaitu mengukur kemampuan *toilet training* anak dengan gangguan spektrum autisme kelas 5 SDLB tetapi setelah diberi perlakuan untuk ditarik kesimpulan adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat yang dilakukan sebanyak 3 sesi. Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan pada tabel berikut.

Target Behavior	<i>Baseline</i> (A-1)	Intervensi (B)	<i>Baseline</i> (A-2)
	Sesi (Waktu)		

*Gambar 2. 2 Desain A-B-A*

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Susetyo (2022) merupakan suatu karakteristik yang memiliki dua atau lebih nilai atau sifat yang berdiri sendiri. Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

Jika melihat pada judul penelitian “Penerapan Teknik *Modelling* untuk meningkatkan kemampuan *toilet training* pada Anak dengan Spektrum Autis di SLB Negeri Bandung Barat” maka penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

#### 3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau sering disebut sebagai variabel stimulus, penduga, pendiktor. Variabel ini yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Susetyo, 2022, hlm. 21). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *modeling*.

Teknik *modelling* adalah belajar melalui observasi atau pengamatan dengan cara meniru/ memperagakan dan memberikan contoh-contoh untuk buang air kecil dan buang air besar secara mandiri. Adapun langkah-langkah pelaksanaan teknik *modelling* dalam *toilet training* sebagai berikut.

1. Pastikan anak menunjukkan tanda-tanda kesiapan untuk *toilet training* seperti mampu menahan buang air untuk jangka waktu tertentu, menunjukkan minat pada toilet, dan bisa mengikuti instruksi sederhana.
2. Guru menjelaskan setiap langkah secara rinci kepada anak sambil melakukan demonstrasi dengan menggunakan video.
3. Anak mengamati video dan mencoba meniru langkah-langkah yang ditunjukkan.
4. Guru mengulangi demonstrasi dengan menggunakan video untuk memperkuat pemahaman anak.
5. Lakukan latihan dengan jadwal konsisten. Bawa anak ke toilet pada waktu-waktu tertentu, seperti setelah makan atau minum.
6. Berikan pujian dan reward setiap kali anak berhasil menggunakan toilet dengan benar.
7. Selanjutnya anak mencoba menggunakan toilet sendiri.

### 3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat/respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu, variabel terikat menjadi tolak ukur keberhasilan variabel bebas (Susetyo, 2022, hlm. 21). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan *toilet training* anak dengan spektrum autisme.

Pada penelitian ini berfokus pada kemampuan *toilet training* buang air kecil dan buang air besar secara mandiri. Menurut Hidayat (2010), tahapan *toilet training* mencakup beberapa langkah penting yaitu persiapan, pengenalan toilet, pembiasaan, latihan mandiri, dan evaluasi & penyesuaian. Berikut pelaksanaan kegiatan buang air kecil (BAK) menurut Hidayat (2010) sebagai berikut.

1. Buka pintu toilet
2. Tutup pintu toilet dengan benar
3. Buka celana
4. Buang air kecil pada kloset
5. Bersihkan kloset dengan cara disiram
6. Bersihkan kemaluan
7. Cuci tangan dengan sabun
8. Lap kemaluan, tangan dan kaki
9. Pakai kembali celana.
10. Buka kembali pintu toilet
11. Tutup kembali pintu toilet tersebut.

### 3.3 Subjek dan Tempat Penelitian

#### 3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak dengan spektrum autisme kelas 5 SDLB di SLB Negeri Bandung Barat sebanyak satu orang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru dan anak didapatkan identitas anak sebagai berikut.

Inisial Nama	: A
Tempat Tanggal Lahir	: Cipatat, 16 Juni 2014
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam

Alamat : Cipatat

Kelas : 5 SD

A adalah salah satu peserta didik di SDLB Negeri Bandung Barat dengan hambatan autisme, berjenis kelamin laki-laki. Anak tersebut sekarang duduk di kelas 5 SD. anak mengalami hambatan motorik dalam *activity daily living*. Sehingga anak tersebut belum mampu melakukan toilet training secara mandiri dan masih membutuhkan orang lain. Adapun profil subjek A, adalah:

Tabel 4. 1 Profil Subjek

Kemampuan	Hambatan	Kebutuhan
a. Anak sudah sadar ingin buang air.	a. Anak belum dapat mengkomunikasikan keinginannya untuk toilet dengan baik.	a. Berlatih untuk mengkomunikasikan keinginannya untuk buang air kecil dengan tepat
b. Anak sudah mengetahui Dimana dia harus buang air kecil.	b. Anak belum mampu membuka celana pada tempatnya. c. anak belum mampu membersihkan diri setelah buang air kecil. e. Anak belum mampu membersihkan kloset setelah memakai.	b. Berlatih untuk melaksanakan tahapan-tahapan toilet training dengan benar dan tepat.

### 3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Bandung Barat yang terletak di Jl. Kampung Baru Ciptaharja RT.02 RW. 18, Dusun Kampung Baru, Kel. Ciptaharja, Kec. Cipatat, Kab. Bandung Barat.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu data yang diperlukan untuk menjawab masalah yang akan diangkat dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Alat yang dipakai untuk membantu memperoleh data dalam penelitian pendidikan ada dua golongan yaitu tes dan non tes (Susetyo, 2022, hlm. 31).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa pengamatan secara langsung untuk mengukur kemampuan awal anak melakukan *toilet training*. Kemudian peneliti akan memberikan intervensi berupa *toilet training* buang air kecil, setelah diberikan perlakuan berupa teknik *modelling*, anak akan diobservasi kembali menggunakan instrumen yang telah dibuat dan digunakan sebelumnya. Hal ini akan terus dilakukan sampai data yang diperlukan sudah diperoleh oleh peneliti. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

### 3.4.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan aspek yang akan diamati dalam penelitian ini. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan *toilet training* pada anak dengan spektrum autis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Kisi-Kisi Intrumen

Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator	Jenis tes
Kemampuan <i>Toilet training</i> Kemampuan <i>Toilet training</i>	Anak dapat melaksanakan tahapan <i>Toilet training</i> .	Membuka pintu toilet.	Observasi
		Menutup pintu toilet.	
		Membuka celana.	
		Melepaskan celana.	
		Jongkok di atas kloset	
		Memastikan semua urine telah keluar sepenuhnya.	
		Mengambil air dengan gayung.	
		Membersihkan kemaluan dengan menyiram air	
		Menyiram kloset.	
		Cuci tangan dengan menggunakan sabun	
		Lap kemaluan, tangan, dan kaki	
		Memakai celana kembali	

		Membuka pintu	
		Menutup pintu	

### 3.4.2 Skala Penilaian

Skala penilaian merupakan alat penilaian yang memerlukan penilaian yang dilakukan oleh seseorang terhadap tingkah laku (Susetyo, 2022, hlm. 34). penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada fase *baseline-1*, intervensi, *baseline-2*. hasil akhir yang diperoleh dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria/rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Kriteria Penilaian

Kriteria	Keterangan	Skor
Mampu	Apabila anak mampu melakukan kegiatan <i>toileting</i> secara mandiri.	1
Tidak mampu	Apabila anak belum mampu melakukan kegiatan <i>toileting</i> .	0

### 3.4.3 Uji Validitas

Suatu tes dinyatakan valid jika perangkat tes butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes yang berupa kemampuan dalam bidang tertentu dan bukan kemampuan lainnya (Susetyo, 2022). Yang dimana validitas pengukuran memiliki nilai dari yang tinggi sampai rendah. Semakin tinggi nilai validitas maka semakin baik tingkat validitas. Sebaliknya validitas pengukuran yang rendah diakibatkan adanya kekeliruan sistematis.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *expert judgement* atau meminta pertimbangan ke 3 orang ahli yang dianggap paham mengenai permasalahan yang diangkat dan dosen mengampu spesialisasi autisme dan guru SLB Negeri Bandung Barat. Validator pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Daftar Nama Expert Judgement

No.	Nama	Jabatan
1.	Anna Fatimatuzzahra, S.S., M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus UPI
2.	Hendriano Meggy, S.Pd., M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus UPI
3.	Wiwit Wiriawan, M.Pd.	Guru SLB Negeri Bandung Barat

Data yang diperoleh akan dihitung dengan rumus, yaitu:

$$\text{persentase} = \frac{n}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

n = jumlah penilaian cocok

$\sum n$  = jumlah penilai atau ahli yang diminta pendapat

Kriteria Uji Validitas

Valid = 81% - 100%

Kurang Valid = 51% - 80%

Tidak Valid = 0% - 50%

### 3.5 Prosedur Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dengan prosedur *single subject research* desain A-B-A terdiri tiga fase, fase *baseline 1* (A-1) untuk melihat kemampuan awal anak dengan gangguan spektrum autisme sebelum diberi perlakuan/*treatment*, fase kedua yaitu *treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada anak dengan gangguan spektrum autisme, dan fase terakhir yaitu *baseline 2* (A-2) yaitu kemampuan akhir anak setelah diberikan perlakuan/*treatment*.

Tahapan *baseline 1* (A-1) dan *baseline 2* (A-2) pada penelitian ini dilakukan masing-masing dilakukan 3 sesi dengan menggunakan instrumen yang sama. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan anak dengan gangguan spektrum autisme dalam kemampuan toilet training. Untuk *treatment* atau perlakuan yang akan diberikan sebanyak 7 sesi dengan masing-masing perlakuan durasi 35 menit.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes dan observasi. Susetyo (2022) mengemukakan bahwa Teknik pengumpulan data berisikan alasan pemilihan instrumen yang digunakan dalam penelitian, jika menggunakan lebih dari satu perlu ada penjelasan penggunaan masing-masing instrumen tersebut dalam penelitian.

Teknik pengumpulan digunakan untuk prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti berupa tes dan observasi secara langsung. Observasi dilakukan dengan membandingkan hasil subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data *Single Subject Research* berdasarkan perbandingan tidak dilakukan antar individu, tetapi antar periode waktu tertentu terhadap dirinya sendiri dalam situasi yang berbeda (Susetyo, 2022). Dalam penelitian *Single Subject Research* terdapat dua analisis yaitu, analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Adapun komponen analisis dalam kondisi yang akan dianalisis sebagai berikut.

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan berapa lama kondisi baseline dan kondisi intervensi dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari data poin pada setiap kondisi baseline maupun intervensi, data point ini tergantung dari kestabilan data.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah menunjukkan perubahan setiap data dari setiap sesi ke sesi sehingga dengan kecenderungan arah dan level peneliti dapat menentukan pengaruh kondisi.

c. Kecenderungan stabilitas

Persentase stabilitas digunakan untuk menentukan apakah data stabil atau tidak stabil. Persentase stabilitas ditentukan dengan banyaknya data point dalam rentang (dilihat dari visualisasi data pada grafik garis) dibagi dengan banyaknya semua data point dikali 100%.

d. Jejak data

Perubahan data satu ke data yang lain. Terdapat tiga macam kecenderungan arah yaitu meningkat, mendatar, dan menurun. Hal ini sesuai dengan tujuan dari intervensi yang diberikan.

e. Level stabilitas dan rentang

Menunjukkan besar kecilnya rentang atau derajat deviasi dari suatu kelompok data tertentu. Data dikatakan stabil apabila rentang data atau derajat deviasinya rendah.

f. Level perubahan

Tingkat perubahan (*level change*) yang menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi.

Selanjutnya, komponen analisis antar kondisi meliputi:

a. Jumlah variabel yang diubah

Sasaran yang akan diubah dari subjek.

b. Perubahan kecenderungan dan efeknya

Perubahan kecenderungan arah pada analisis antar kondisi dapat ditentukan dengan mengambil data dari analisis dalam kondisi.

c. Perubahan stabilitas

Perubahan kecenderungan stabilitas pada analisis antar kondisi dapat ditentukan dengan melihat data pada kecenderungan stabilitas analisis dalam kondisi.

d. Perubahan level

Analisis antar kondisi yang dimana menunjukkan besar terjadinya perubahan data dalam kondisi yang berbeda.

e. *Data overlap*

Perubahan data dapat dilihat dari *overlap* data pada setiap kondisi. *Overlap* dapat ditentukan dengan cara yaitu, melihat batas bawah dan atas pada kondisi baseline. Selanjutnya menghitung banyak data point pada suatu kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang kondisi A, kemudian menghitung presentase dan terakhir dilihat hasil perhitungan presentase overlapnya, semakin kecil presentase overlap maka semakin menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada target behavior.